

**“Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel *Teenlit*
Bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra”**

Redyanto Noor
Prodi Sastra Indonesia – Departemen Sastra
Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Diponegoro
Email: redyanto_noor@yahoo.com

Abstract

The reality of young readers'(Jakarta) receptions of the teenlit novel concerning the motives, purposes, and benefits of reading the teenlit novel explains the social-cultural function of teenlit novel. Teenlit novel as a means of entertainment is able to fulfill the social-cultural function, which is giving spiritually pleasure, to be able to accommodate the horizon-expectations of adolescent readers. Teenlit novel provides entertainment while teaching "something" to teenagers. Teenlit novel serves as a social media such as self-identification, actualization, and socialization. Teenlit novel directly or indirectly has function to develop personality: independent, confident, and more mature. However, in some ways there is a contradictory reality between the motives, goals, and benefits of reading teenlit novels among teenagers. The contradictory reality is the absence of a correlation between motives and goals with the benefit of reading teenlit novel. The motive of spare time is not correlated with the purpose of gaining knowledge. The purpose of acquiring knowledge is not correlated with the benefits of not feeling smarter. These facts indicate that there are important issues relating to information and values promoted by the novel teenlit and the value system prevailing in adolescent social life.

Keywords: reception, interests, motives, goals, benefits

Intisari

Realitas resepsi pembaca remaja (Jakarta) terhadap novel *teenlit* yang menyangkut motif, tujuan, dan manfaat membaca *teenlit* menjelaskan fungsi sosial-kultural novel *teenlit*. Novel *teenlit* sebagai sarana hiburan mampu memenuhi fungsi sosial-kultural, yaitu memberikan kesenangan secara rohani, mampu mengakomodasi *horizon-expectations* pembaca remaja. Novel *teenlit* memberikan hiburan sekaligus mengajarkan "sesuatu" kepada remaja. Novel *teenlit* berfungsi sebagai wahana pergaulan yaitu identifikasi diri, aktualisasi, dan keberterimaan sosial ("gaul"). Novel *teenlit* secara langsung maupun tidak langsung berfungsi mengembangkan kepribadian: mandiri, percaya diri, dan lebih dewasa. Akan tetapi, dalam beberapa hal terdapat realitas kontradiktif antara motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit* di kalangan remaja. Realitas kontradiktif tersebut adalah tidak adanya korelasi antara motif dan tujuan dengan manfaat membaca novel *teenlit*. Motif mengisi waktu luang tidak berkorelasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan. Tujuan memperoleh pengetahuan tidak berkorelasi dengan manfaat tidak merasa lebih pintar. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa ada persoalan penting berkaitan dengan informasi dan nilai-nilai yang diusung oleh novel *teenlit* dan sistem nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial remaja.

Kata kunci: resepsi, minat, motif, tujuan, manfaat

Pendahuluan

Pada umumnya penelitian terhadap *teenlit* tertuju pada teks, misalnya struktur cerita seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, pusat pengisahan, dan sebagainya. Penelitian terhadap novel *teenlit* secara sosiologis jarang dilakukan, padahal potensinya besar dan penting. Beberapa contoh adalah hasil penelitian yang menemukan bahwa *teenlit* sebagai bagian dari sastra populer bukan merupakan karya sastra "rendahan" (*low-brow art*), yang tidak memiliki fungsi lain, kecuali menghibur. Akan tetapi, *teenlit* memberikan berbagai keuntungan bagi pembaca (remaja), terutama berkaitan dengan pengembangan tradisi membaca dan apresiasi sastra. Salah satu keuntungan terpenting adalah penambahan wawasan dan kepekaan terhadap lingkungan, terutama lingkungan pergaulan dan kemasyarakatan (Dwi P, 2007:67; Pristiwaningsih, 1994:4; Hidayatullah, 2002:56).

Untuk memastikan keuntungan tersebut diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan fakta empirik tentang respon pembaca terhadap novel *teenlit*. Oleh sebab itu, artikel penelitian ini bertujuan mengungkap resepsi pembaca yang menyangkut minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*.

Resepsi Sastra

Resepsi sastra mempunyai cakupan persoalan luas dan beragam (Escarpit, 2005:115-146). Pertama, persoalan sastra dan publik pembaca (Escarpit, 2005:115-133). Persoalan sastra dan publik pembaca menyangkut sarana dan cara mengenal sastra, sarana dan cara memperoleh sastra, serta model dan bentuk apresiasi sastra. Kedua, persoalan sastra dan kehidupan (Escarpit, 2005:134-147). Persoalan sastra dan kehidupan menyangkut ahli sastra dan pembaca, motivasi dan situasi membaca, serta tujuan dan manfaat membaca. Realitas yang tercakup dalam persoalan resepsi sastra tersebut dapat dijelaskan dengan mengeksplorasi perspektif pembaca terhadap sastra yang dibacanya. Untuk memperoleh gambaran resepsi novel *teenlit*, berkaitan dengan sarana dan cara mengenal, memperoleh, serta membaca, dilakukan penelitian lapangan. Artikel ini memaparkan peta penelitian mencakup lokasi, populasi, sampel, responden, dan substansi resepsi.

Dari paparan lokasi, populasi, sampel, responden dan substansi resepsi tersebut diekplorasi data persebaran responden terkait dengan realitas resepsi pembaca terhadap novel *teenlit*. Peta persebaran responden mencakup data tentang kegemaran, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*.

Pembahasan

Lokasi, Populasi, Sampel, dan Responden

Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi perspektif pembaca terhadap novel *teenlit* melalui kuesioner, yang disebar secara purposiv di Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan bulan Januari-April 2008, pertimbangannya adalah interval waktu yang ideal dengan periode puncak masa penerbitan novel *teenlit* ("booming") di Indonesia. Dipilihnya lokasi penelitian Jakarta dengan pertimbangan bahwa Jakarta sebagai ibukota menjadi orientasi segala macam aspek kehidupan sosial-budaya masyarakat di daerah lain: ekonomi, politik, seni, budaya, bahasa, pendidikan, dan gaya hidup (*lifestyle*). Menurut Jakob Sumardjo, stigma remaja memandang ukuran modernitas adalah realitas ekspresi remaja, terutama dalam hal pola dan gaya hidup (Sumardjo, 1992:64-66). Remaja di daerah cenderung merepresentasikan dan mengaktualisasikan diri seperti remaja Jakarta, misalnya dalam hal berpenampilan (*life-performance*), bergaul (*life-community*), dan berselera (*life-taste*);

Dalam penelitian ini eksplorasi perspektif pembaca terhadap novel *teenlit* dikenakan pada populasi remaja (13-18 th), dengan pertimbangan: novel *teenlit* ditulis oleh pengarang remaja, rata-rata berusia 16 tahun, berkisar antara 13-18 tahun (Noor, 2014:117); ditujukan untuk pembaca remaja (Noor, 2014:110-111); bercerita tentang permasalahan remaja (Noor, 2014:62-64).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket (kuesioner). Respondennya siswa kelas II (kelas VIII SMP dan kelas XI SMA) sekolah di Jakarta yang dianggap representatif, dengan pertimbangan bahwa tingkat homogenitas rata-rata sekolah di Jakarta sangat tinggi. Homogenitas tersebut menyangkut segi usia, aktivitas formal dan non-formal di dalam dan di luar sekolah, ekspresi dan aktualisasi diri, serta gaya hidup (*lifestyle*). Jumlah 25 responden dianggap representatif mengingat jumlah rata-rata siswa kelas II sebagai populasi adalah 224 orang, sehingga rasionya lebih dari 10 %, yakni tepatnya 11,2 %. Paparan peta persebaran kuesioner, menyangkut lokasi, populasi, sampel, dan responden disajikan dalam matriks berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Lokasi, Populasi, Sampel, dan Responden

No.	Lokasi (Nama Kota)	Nama Sekolah	Populasi/Siswa Klas II	Sampel/ Responden	Persentase (%)
	Jakarta	SMA Negeri 70	238	25	10,50
		SMA Negeri 66	223	25	11,21
		SMA Negeri 29	220	25	11,19
		SMK Negeri 41	218	25	11,21
		SMP Negeri 96	272	25	9,19
Jumlah/Rata-rata			224	125/25	55,10/11,02

Persebaran Responden Berdasarkan Kegemaran Membaca Novel Teenlit

Terkait kegemaran membaca novel *teenlit*, persebaran responden menunjukkan data dari jumlah 125 orang yang mengaku gemar membaca novel *teenlit* berjumlah 52 orang (41,6%). Sisanya 72 orang (58,4%) mengaku tidak/kurang gemar membaca novel *teenlit* (Tabel 2).

Tabel 2
Persebaran Responden Berdasarkan Kegemaran Membaca Novel *Teenlit*

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Kegemaran Membaca Novel <i>Chicklit/Teenlit</i>		Persentase (%)
		Gemar	Tidak/Kurang Gemar	
SMAN 70 Jakarta	25	11	14	44
SMAN 66 Jakarta	25	10	15	40
SMAN 29 Jakarta	25	9	16	36
SMKN 41 Jakarta	25	9	16	36
SMPN 96 Jakarta	25	13	12	52
Jumlah / Rata2	125/25	52/41,6	73/58,4	208/41,6

Realitas tersebut berbeda dengan asumsi umum yang menganggap bahwa sebagian besar remaja berusia 13-18 tahun gemar membaca novel *teenlit*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar novel *teenlit best-seller* asli Indonesia telah dialihwahanakan ke dalam sinetron atau film, serta tersedianya novel *teenlit* terjemahan karya pengarang terkenal. Kedua, tersedianya novel jenis selain *teenlit*, terutama novel terjemahan seperti serial *Harry Potter* karya JK Rowling, Sidney Sheldon, Sandra Brown, Danielle Steele, dan lain-lain. Ketiga, tersedianya buku komik terjemahan dari Jepang yang secara besar-besaran diterbitkan oleh Penerbit Elex Media Komputindo, misalnya *Dora Emon*, *Dragon Ball*, *Kapten Tsubasa*, *One Peace*, *Naruto*, dan lain-lain. Di samping itu, fenomena munculnya sastra *cyberdan* sastra *facebook* sejak tahun tahun 2004 secara perlahan telah menggeser perhatian pembaca remaja, dari sastra cetak ke sastra maya (Situmorang, 2004).

Persebaran Responden Berdasarkan Motif Membaca Novel Teenlit

Dalam hal motif membaca novel *teenlit* disediakan tiga jawaban, yaitu mengisi waktu luang, sarana pergaulan, dan menikmati/memahami isi cerita. Terkait motif membaca novel *teenlit*, persebaran responden menunjukkan dari 125 responden yang mengaku mempunyai motif mengisi waktu luang berjumlah 66orang(52,8%). Yang mengaku sebagai sarana bergaul berjumlah 29orang(23,2%). Sisanya 95 orang(74%) mengaku membaca novel *teenlit* karena motif ingin menikmati/memahami isi cerita (Tabel 3).

Tabel 3
Persebaran Responden Bedasarkan Motif Membaca Novel *Teenlit*

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Motif Membaca Novel <i>Chicklit/Teenlit</i>			Persentase (%)
		Mengisi Wkt Luang	Sarana Pergaulan	Menikmati/ Memahami Isi	
SMAN 70 Jakarta	25	13	4	8	52 / 16 / 32
SMAN 66 Jakarta	25	13	4	8	52 / 16 / 32
SMAN 29 Jakarta	25	14	4	7	56 / 16 / 28
SMKN 41 Jakarta	25	13	5	7	52 / 20 / 28
SMPN 96 Jakarta	25	13	8	4	52 / 32 / 16
Jumlah	125	125/66	125/29	125/30	49 / 24 / 27

Paparan data di atas menunjukkan bahwa realitas motif membaca novel *teenlit* ternyata bersesuaian dengan asumsi masyarakat yang menganggap bahwa sebagian besar remaja membaca novel *teenlit* karena motif mengisi luang. Realitas itu terbukti dari jumlah responden yang mengakui motif mengisi waktu luang hampir dua kali lipat dari jumlah responden yang mengakui membaca novel *teenlit* sebagai sarana pergaulan dan menikmati/memahami isi cerita.

Persebaran Responden Berdasarkan Tujuan Membaca Novel Teenlit

Tujuan membaca sastra selalu dikaitkan dengan kepentingan kebutuhan sosial dan psikologis. Dalam hal tujuan membaca novel *teenlit* disediakan tiga pilihan jawaban, yaitu tujuan mencari hiburan, memperluas pergaulan, dan menambah pengetahuan. Terkait dengan tujuan membaca novel *teenlit*, persebaran responden menunjukkan dari jumlah 125 responden yang mengaku mempunyai tujuan mencari hiburan berjumlah 41 orang (34,1 %). Yang mengaku mempunyai tujuan memperluas pergaulan berjumlah 27 orang (21,6 %). Sisanya 57 orang (44,3 %) mengaku membaca novel *teenlit* karena tujuan ingin menambah pengetahuan (Tabel 4).

Tabel 4
Persebaran Responden Berdasarkan Tujuan Membaca Novel *Teenlit*

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Tujuan Membaca Novel <i>Chicklit/Teenlit</i>			Persentase (%)
		Mencari Hiburan	Memperluas Pergaulan	Menambah Pengetahuan	
SMAN 70 Jakarta	25	8	4	13	32 / 16 / 52
SMAN 66 Jakarta	25	9	3	13	36 / 12 / 52
SMAN 29 Jakarta	25	8	4	13	32 / 16 / 52
SMKN 41 Jakarta	25	8	5	12	32 / 20 / 48
SMPN 96 Jakarta	25	8	11	6	32 / 44 / 24
Jumlah/Rata-rata	125	41/125	27/125	57/125	34 / 21 / 45

Paparan data di atas menunjukkan bahwa realitas tujuan membaca novel *teenlit* berbeda dengan asumsi masyarakat yang menganggap bahwa sebagian besar remaja membaca novel *teenlit* karena tujuan mencari hiburan dan memperluas pergaulan. Ternyata membaca novel *teenlit* bagi remaja dapat menambah pengetahuan. Persebaran data menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengaku memperoleh tambahan pengetahuan dari membaca novel *teenlit* jauh lebih besar dibanding dengan responden yang mengaku sekadar mencari hiburan dan memperluas pergaulan.

Persebaran Responden Berdasarkan Manfaat Membaca Novel Teenlit

Manfaat membaca sastra dikaitkan dengan kepentingan pemerolehan nilai spiritual, terutama untuk pengembangan kepribadian. Dalam hal manfaat membaca novel *teenlit* disediakan lima pilihan jawaban, yaitu menambah kepintaran, kedewasaan, kepercayaan diri, kemandirian, dan pergaulan. Terkait realitas manfaat membaca novel *teenlit*, persebaran responden menunjukkan dari jumlah 125 responden yang mengaku memperoleh manfaat bertambah pintar ada satu orang (0,8%). Yang mengaku bertambah dewasa 24 orang (19,2%). Yang mengaku semakin percaya diri 72 orang (60%). Yang mengaku semakin mandiri 51 orang (40,8%). Yang mengaku merasa semakin mudah berteman 119 orang (95,2%) (Tabel 5).

Tabel 5
Persebaran Responden Berdasarkan Manfaat Membaca Novel *Teenlit*

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Manfaat Membaca Novel <i>Chicklit/Teenlit</i>					Persentase (%)
		Pintar	Dewasa	Percaya Diri	Mandiri	Mudah Berteman	
SMAN 70 Jakarta	25	0	3	15	12	23	0/12/60/48/92
SMAN 66 Jakarta	25	0	4	13	11	23	0/16/52/44/92
SMAN 29 Jakarta	25	0	5	14	10	24	0/20/56/40/96
SMKN 41 Jakarta	25	0	3	14	9	24	0/12/56/36/96
SMPN 96 Jakarta	25	1	9	16	9	24	4/36/66/36/96
Jumlah	125	1/125	24/125	72/125	51/125	119/125	92

Paparan data di atas menunjukkan bahwa manfaat membaca novel *teenlit* bagi remaja ternyata sangat normatif, yakni memberikan hiburan, mengisi waktu senggang, dan memudahkan atau meluaskan pertemanan. Terbukti dari 125 responden terdapat 119 orang (94%) yang mengaku manfaat membaca novel *teenlit* memudahkan mereka menjalin pertemanan.

Simpulan

Analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Jakarta membaca novel *teenlit* karena motif mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Dominasi tujuan mencari hiburan disebabkan oleh faktor isi cerita novel *teenlit* sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari, mudah dipahami, bahasanya "gaul", tokoh yang tampan/cantik dan pintar, cerita penuh tantangan, dan tokoh mampu mengatasi masalah dengan caranya sendiri.

Terkait dengan persoalan manfaat membaca novel *teenlit*, analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku merasa mudah berteman ("gaul") setelah membaca novel *teenlit*. Realitas tersebut mengindikasikan bahwa novel *teenlit* memberikan manfaat bagi pembacanya menjadi lebih mudah menjalin pertemanan. Ada dua alasan yang dominan, yakni kepentingan identifikasi diri dan aktualisasi diri.

Selain itu, ternyata novel *teenlit* secara langsung maupun tidak langsung juga berfungsi mengembangkan kepribadian pembacanya. Hal itu ditunjukkan oleh persebaran kuesioner responden yang menjelaskan bahwa pembaca mengaku merasa lebih mandiri dan dewasa setelah membaca novel *teenlit*. Sebagian besar di antaranya mengemukakan alasan karena kagum pada tokoh cerita yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, serta mempunyai semangat tinggi untuk mencapai keinginannya.

Daftar Pustaka

- Adlin, Alfathri. 2004. "Desain, Teknologi, Gaya Hidup: Perangkat Elektronik sebagai Simbol Status Sosial" dalam Idi Ibrahim Subandi (ed.) *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Armando, Nina M. 2005. "Remaja Gaul" dalam *Media Indonesia*, 17 Januari 2005.
- Cahyono, Rachmat H. 2005. "Booming Buku Novel". dalam *Republika*, 16 Januari 2005.
- Chandra, Benny. 2004. "*Chick Lit, Teen Lit, Lad Lit*". Pranala: <http://bennychandra.com/2004/08/07/chicklit-teenlit-ladlit/>.
- _____. 2005. "Chicklit dan Hidup Kita". Pranala: <http://bennychandra.com/2005/04/13/chicklit-teenlit-ladlit/>.
- Damhuri, Elba. 2005. "Selisik: Teenlit" dalam *Republika Minggu*, 17 April 2005.

- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Kebudayaan Populer (di Sekitar) Kita*. Jakarta: Editum.
- Dwi P, Maria. 2007. "Minat Membaca *Teenlit*: Studi Kasus Siswa SMA di Semarang" (Skripsi). Semarang : Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Eltika, Ely. 2004. "Pengaruh Gaya Hidup Remaja dan Intensitas Komunikasi dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Telepon Genggam". Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Escarpit. Robert. 2005. *Sosiologi Sastra* (diindonesiakan Ida Sundari Hussein). Depok: Lembaga Penelitian dan Pengembangan, FPIB – Universitas Indonesia.
- Hidayatullah, Sharif. 2002. "Minat Membaca Karya Sastra Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang Angkatan Tahun 1998-2000" Skripsi Sarjana Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ibrahim, Idi Subandi (ed.). 2003. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Junus, Umar. 1984. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Redyanto. 2014. "Gerak Perlawanan Budaya: Kajian Sosiologis Produksi, Distribusi, Konsumsi, dan Pergeseran Nilai Gaya Hidup Remaja dalam Novel *Chicklit* dan *Teenlit* Indonesia". Disertasi Program Doktor, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pristiwaningsih, Sri. 1994. "Fenomena Lupus dalam Masyarakat Indonesia: Tinjauan Resepsi Sastra". Skripsi Sarjana Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ruz. 2005. "Teenlit, Apa Sih Istimewanya ?" dalam *Republika*, Minggu 6 Februari 2005.
- Situmorang, Saut (Ed.). 2004. *Cyber Graffiti : Polemik Sastra Cyberpunk (Kumpulan Esei)* Cetakan ke-2. Yogyakarta: Jendela.
- Sumardjo, Jakob. 1990. *Novel Populer Indonesia*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Nur Cahaya.